

## HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KIA DENGAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN PADA IBU HAMIL

Fitria Yulastini<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu,  
Lombok Tengah, NTB, Indonesia  
E-mail : [fitriayulastini90@gmail.com](mailto:fitriayulastini90@gmail.com)

**Abstrak:** Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih merupakan masalah utama di dunia karena masih terbilang tinggi. Berbagai upaya dan kebijakan Pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB tersebut salah satunya dengan pengadaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel adalah 51 ibu hamil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memanfaatkan buku KIA yaitu sebanyak 29 orang (56,9%), dan yang memanfaatkan buku KIA sebanyak 22 responden (43,1%). Sedangkan berdasarkan pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 21 orang (41,2%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 orang (23,5%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai.

**Kata kunci** : Pemanfaatan Buku KIA; Pengetahuan; Ibu Hamil; Tanda Bahaya Kehamilan

**Abstract:** The maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR) are still major problems in the world because they are still relatively high. Various government efforts and policies to reduce MMR and IMR are one of which is the provision of Maternal and Child Health (KIA) books. Using the KIA book is a strategy to empower the community, especially families, to maintain their health and obtain quality maternal and child health services. The aim of this research is to determine the relationship between the use of KIA books and knowledge about the danger signs of pregnancy among pregnant women at the Bangket Parak Polindes, Teruwai Community Health Center Work Area. This research is a correlational analytical research with a cross-sectional approach. The total sample was 51 pregnant women using a total sampling technique. The data collection tool used a questionnaire and was analyzed using the Chi-Square test. The research results showed that the majority of respondents did not use the KIA book, namely 29 people (56.9%), and 22 respondents (43.1%) used the KIA book. Meanwhile, based on knowledge, the majority of respondents had poor knowledge, namely 21 people (41.2%) and the fewest were respondents with good knowledge, namely 12 people (23.5%). Chi-Square test results show a *p-value* of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). It can be concluded that there is a significant relationship between the use of KIA books and pregnant women's knowledge about the danger signs of pregnancy at the Bangket Parak Polindes, Teruwai Community Health Center Work Area.

**Keywords:** Utilization of KIA Books; Knowledge; Pregnant mother; Danger Signs of Pregnancy

### PENDAHULUAN

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 kematian ibu sangat tinggi yaitu sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Penyebab utama dari kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyakit penyerta lainnya yang diderita ibu sebelum masa kehamilan. Resiko kematian ibu di negara berkembang 23 kali lebih besar dibandingkan dengan negara maju sehubungan dengan kehamilan dan persalinan (WHO dalam Alini T, 2021).

Selain faktor ekonomi, faktor utama yang menghalangi seorang wanita untuk segera ke pelayanan kesehatan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang informasi dan tindakan yang dilakukan di masa kehamilan, persalinan dan nifas. Untuk meningkatkan kesehatan ibu, negara-negara bersatu dalam upaya pembangunan berkelanjutan yang dinamakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) guna mempercepat penurunan AKI dengan target yang akan dicapai dibawah 70/100.000 kelahiran hidup hingga kurun waktu 2030 (WHO, 2019).

Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia (2021) jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), jumlah kasus kematian ibu masih bersifat fluktuatif selama 5 tahun terakhir, cenderung meningkat pada tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah 122 kasus dan 144 kasus. Seperti tahun-tahun sebelumnya Lombok Tengah menempati posisi kedua penyumbang AKI terbanyak di Provinsi NTB, dengan jumlah 33 kasus pada tahun 2021 dan 19 kasus pada tahun 2022.

Penyebab kematian ibu terbanyak karena hipertensi dalam kehamilan sebanyak 27 kasus, 23 kasus karena perdarahan, 8 kasus karena kelainan jantung dan pembuluh darah, 7 kasus karena infeksi, 2 kasus karena covid 19, 1 kasus karena komplikasi pasca abortus dan sisanya oleh penyebab lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kematian ibu banyak terjadi dalam kehamilan, sehingga penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan (Dikes Provinsi NTB, 2022).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat yang sederhana namun efektif digunakan sebagai alat informasi, edukasi, dan komunikasi yang penting bagi tenaga kesehatan, ibu, keluarga, dan masyarakat yang berisi informasi kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan kesehatan anak (pemantauan tumbuh kembang, imunisasi dan catatankesehatan anak) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI dan JICA, 2020).

Buku KIA dapat menggambarkan *Continuity of Care* atau asuhan yang berkelanjutan sejak kehamilan, persalinan, nifas hingga anak usia 6 tahun (Osaki et al., 2015). Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas (Kemenkes RI dan JICA, 2020).

Kurangnya pemanfaatan ibu tentang penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) membuat petugas kesehatan menjadi susah dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memahami tanda bahaya kehamilan secara dini, pentingnya minum tablet penambah darah secara teratur, serta perawatan kesehatan sehari-hari. Hal tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) (Ainiyah, H dalam Dwi Hartiningsih 2020).

Kematian pada ibu dapat terjadi selama masa kehamilan, pada saat bersalin serta masa nifas yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk mengenali adanya tanda bahaya yang dialami seperti mual muntah yang berlebih, perdarahan, ketuban pecah dini, demam, bengkak pada kaki tangan bahkan wajah disertai tekanan darah tinggi dan gerakan janin yang berkurang. Ketidaktahuan akan hal tersebut menyebabkan

keterlambatan dalam menangani tanda bahaya dalam kehamilan yang akan sangat membahayakan jiwa ibu maupun janin (Osaki et al., 2015).

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian. Pengenalan tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam mencegah dan menurunkan angka kematian ibu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Polindes Bangket Parak pada 7 ibu hamil, diketahui 5 ibu hamil tidak mengetahui manfaat buku KIA dan tidak pernah membaca isi buku KIA, sementara 2 ibu hamil lainnya membaca isi buku KIA setiap selesai melakukan pemeriksaan. Rata-rata ibu hamil menganggap bahwa buku KIA hanya untuk mencatat hasil pemeriksaan saja, sehingga ibu hamil tidak pernah membaca isi buku secara keseluruhan dan terlihat bahwa ibu hamil kurang pengetahuan tentang pemanfaatan buku KIA tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai. Secara garis besar, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai?”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan waktu secara *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama memberikan gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif (Harlan & Johan, 2018). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memiliki buku KIA yang berjumlah 51 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Data yang diperoleh merupakan data primer yang didapatkan langsung dari responden dengan pengisian kuesioner. Sebelum mengisi kuesioner, responden dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan. Setelah responden setuju dan menandatangani *informed consent*, responden diminta untuk mengisi 3 kuesioner yang terdiri dari 1) Kuesioner berisi identitas responden; 2) Kuesioner tentang pemanfaatan buku KIA; 3) Kuesioner terkait pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan prosentase dari tiap karakteristik yang ditemukan. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel menggunakan rumus *Chi-square* ..

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Usia	Tidak beresiko 20-35 tahun	34 66,7
	Beresiko < 20 - >35 tahun	17 33,3

<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	Dasar	27	52,9
	Menengah	18	35,3
	Tinggi	6	11,8
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>	Tidak Bekerja	32	62,7
	Bekerja	19	37,3
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>	1-2 kali	31	60,8
	>2 kali	20	39,2
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 34 responden (66,7%) dan hanya 17 responden (33,3%) yang berada pada kategori umur yang berisiko. Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan Dasar yaitu sebanyak 27 responden (52,9%) dan paling sedikit berpendidikan Tinggi yaitu sebanyak 6 responden (11,8%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 32 responden (62,7%) dan yang bekerja sebanyak 19 responden (37,3%). Sedangkan berdasarkan karakteristik paritas, sebagian besar responden sudah pernah melahirkan 1-2 kali sebanyak 31 responden (60,8%) dan yang melahirkan > 2 kali yaitu sebanyak 20 responden (39,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai

<b>Pemanfaatan Buku KIA</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Memanfaatkan	22	43,1
Tidak memanfaatkan	29	56,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memanfaatkan buku KIA yaitu sebanyak 29 responden (56,9%) dan yang memanfaatkan buku KIA sebanyak 22 responden (43,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	12	23,5
Cukup	18	35,3
Kurang	21	41,2
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 21 responden (41,2%) dan yang paling sedikit adalah responden

dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 responden (23,5%). Tabel 4. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai

Pemanfaatan Buku KIA	Pengetahuan						Jumlah		p (Sig)
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Memanfaatkan	1	54,	1	45,	0	0	2	10	0,000
Tidak Memanfaatkan	0	0	8	27,	2	72,	2	10	
Total	1	23,	1	35,	2	41,	5	10	
	2	5	8	3	1	2	1	0	

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis bivariat yaitu hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memanfaatkan buku KIA memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang (54,5%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (45,5%). Sedangkan, responden yang tidak memanfaatkan buku KIA sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (72,4%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (27,6%).

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan SPSS versi 25 dengan signifikansi/kemaknaan (5%) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05), yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai.

## PEMBAHASAN

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dinilai dari empat hal yaitu mulai dari memiliki buku KIA, membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan hamil, sering membaca buku KIA, dan menerapkan informasi kesehatan yang terdapat dalam buku KIA hal ini menjadi penilaian penting bagi pengetahuan ibu. Pemanfaatan buku KIA secara benar akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan sistem pengawasan, pemantauan dan informasi kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2016).

Menurut teori Kristiyanti (2021) menyatakan bahwa Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah buku catatan kesehatan yang berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak, yang bertujuan untuk memudahkan keluarga dalam memahami informasi kesehatan tentang ibu dan anak yang terdapat pada buku KIA, memudahkan tugas Ibu untuk memahami kondisi kesehatan Ibu dan bayi secara mandiri, serta untuk meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam memelihara/merawat kesehatan ibu dan anak.

Perbawati (2018) mengatakan pengetahuan merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan akan lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun masa depan. Selaras dengan pernyataan

Notoatmodjo dalam Hamzah (2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan tersebut terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dengan adanya pengetahuan, akan membawa seseorang untuk memahami sekaligus menerapkan apa yang ia ketahui tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut asumsi peneliti, banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden memiliki pendidikan Dasar yaitu sebanyak 27 orang (52,9%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini diperkuat dengan Maryanti dalam hasil penelitian Anggriyani (2022) yang mengatakan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Selain itu, peneliti juga berasumsi bahwa faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) yang artinya seseorang yang tidak bekerja akan memiliki sedikit kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan orang lain.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mubarak dalam Napitupulu dkk (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lingkungan pekerjaan yang akan mendorong bahkan mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil uji korelasi menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05), yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatul Aniyah (2017) dengan hasil uji statistik *non Parametrik Spearman Rho* bahwa pemanfaatan buku KIA memiliki hubungan sedang dengan pengetahuan ibu hamil didapatkan nilai *p value* 0,000 < 0,05 yang berarti pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna serta memiliki hubungan yang positif yakni semakin tinggi pemanfaatan buku KIA semakin tinggi pengetahuan ibu hamil.

Selaras juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) yang menunjukkan hasil analisis dengan uji *t* yang kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Fin S.Sujarti Surakarta

JICA (2016) menyatakan bahwa dengan adanya buku KIA ditemukan cara bagaimana ibu hamil bisa mendapatkan informasi kesehatan dengan mudah dan merupakan satu satunya catatan kesehatan yang bisa dibawa pulang dan bisa dimanfaatkan dengan cara membaca dan memahami informasi yang terdapat didalamnya, dapat dimanfaatkan bagi seluruh ibu hamil dari latar belakang yang berbeda dengan atau



tanpa didampingi petugas kesehatan ibu hamil juga bisa membaca hasil pemeriksaan kondisi kehamilannya.

Sistiarini dalam Rofiqoch (2023) juga mengatakan bahwa pemanfaatan buku KIA dapat diamati dari kepemilikan buku KIA, membawa saat ke fasilitas kesehatan membaca informasi kesehatan didalamnya menjadi determinan penting bagi pengetahuan ibu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan yang bermakna antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Polindes Bangket Parak Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai.

Oleh sebab itu, diharapkan tenaga kesehatan, khususnya Bidan semakin aktif memberikan sosialisasi ataupun konseling kepada para ibu hamil untuk dapat memanfaatkan buku KIA nya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan dari masa kehamilan sampai dengan anak berusia 5 tahun.

Selain itu, kepada para ibu hamil dan khususnya responden diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan memanfaatkan buku KIA yang diberikan sehingga ibu lebih memahami perubahan apa saja yang akan terjadi selama kehamilan dan bagaimana perawatan dalam kehamilan, sehingga bahaya kehamilan dapat diminimalisir ataupun di cegah sedini mungkin.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai data dasar pertimbangan untuk untuk meneliti secara menyeluruh terkait pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, N. H. 2017. Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Alyas. Implementasi Kebijakan Kesehatan Alini, Tjut. 2021. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA*. Jurnal Ilmiah Maksitek 6, no. 3. Diakses tanggal 28 Agustus 2023. Available on <https://makazioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/download/294/289>.
- Angriyani, R. 2022. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Era Pandemi Covid 19 di TPMB Bidan Faridah*; (Disertasi Doktor Universitas Binawan).
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2022. *Profil Kesehatan NTB Tahun 2022*.
- Harlan, J., & Johan, R. S. 2018. *Metodologi Penelitian*. In *Pusdik SDM Kesehatan*.
- Kemendes, RI. 2020. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Kemendes, R. I. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <http://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.Pdf>.
- Kristiyanti, K. W. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kia Oleh Ibu Balita Pada Masa Pandemi Di Wilayah Puskesmas Jetis Bantul* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

- Osaki K. 2015. *Faktors Affecting The Utilisation Of Maternal, Newborn And Child Health Service In Indonesia: The Role Of The Maternal And Child Health Handbook*. [www.Elsevier.com/puhe](http://www.Elsevier.com/puhe)
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2018th ed. Jakarta: Rineka Cipta. 1–236 p.
- Rofiqoch, I. 2023. *Hubungan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Rsud Banyumas*. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 6(1), 77-86.
- Wijayanti, W. 2017. *Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*.
- World Health Organization (WHO). 2019. *Fact Maternal Mortality 2019*. World Health Organization. Available on : <https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/maternalmortality-2019>